

MOTIVASI JERMAN MENERIMA PENGUNGSI ASAL TIMUR TENGAH TAHUN 2015

Oleh :
ZAIRANI

(Zairanizainal@ymail.com)

Pembimbing :
Dr. Pazli, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293
Telp/Fax: 0761-63272

Abstract

This Research is a contemporer study which analyzes about motivation of Germany to accepting many refugees from middle East, especially Syiria. Refugees is an issue that has existed since the world war ended. After War, World experienced many losses, not only the material and environment, but also make their population move to other country as refugees.

Researcher analyzed this case using qualitative methods to find data and facts through some literature. The literature collected from books, journals, mass media and websites. Researcher use English School perspective which believe that country is main actor, this mazhab divided three pilars. The level analysis of the research is international system and also use foreign politic theory by Walter Carlsnaes.

From this research it can be seen, Germany accepting refugees because it has demography problem and needs a productive labour.

Keywords: Motivation, Refugees, Demographics, labor

Pendahuluan

Penelitian ini mengkaji mengenai motivasi Jerman menerima pengungsi yang datang dari Timur Tengah pada tahun 2015, dimana pengungsi yang datang berjumlah tidak sedikit sehingga berdampak besar pada Negara Jerman. Isu pengungsi telah jadi sorotan sejak perang berakhir. Sejatinya, perang menimbulkan

kerugian bagi manusia, tak terkecuali penduduk sipil. Dampak dari perang adalah banyak orang-orang yang meninggal, kerusakan lingkungan dimana-mana serta ketakutan orang hidup untuk tetap tinggal dinegara yang terjadi perang. Ketakutan inilah yang memicu seseorang/sekelompok orang mengungsi kenegara lain.

Jerman menjadi negara tujuan favorit bagi para pengungsi asal Timur-tengah, terutama Suriah. Jerman adalah sebuah negara maju dengan penduduk yang termasuk padat di Eropa, telah memutuskan untuk membuka pintu dan menerima pengungsi asal Timur Tengah tersebut tanpa batas. Isu pengungsi ini menjadi sorotan dunia, dimana pengungsi Timur-tengah menyerbu Jerman dengan jumlah yang mencengangkan, proporsi yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Isu pengungsi ini terjadi disebabkan oleh Konflik Suriah antara pemerintah Bashar Al-Assad dan berbagai tekanan lainnya yang dimulai pada musim semi (*Spring*) Tahun 2011, konflik ini terus menyebabkan pergeseran didalam negeri dan seluruh wilayah. Pada akhir 2014, diperkirakan 7,6 juta pengungsi dan 3,7 juta warga Suriah telah melarikan diri dari negara sejak konflik tersebut dimulai.¹

Konflik Internal tersebut menyebabkan warga negara Timur-tengah, terutama Suriah jauh dari rasa aman. Padahal tujuan negara seharusnya mensejahterakan masyarakat, menciptakan kemakmuran, dan memberi rasa aman². Hal-hal yang tidak didapat oleh warga negara konflik tersebut mendorong mereka untuk mengungsi, berpindah mencari tempat atau negara yang bisa menjanjikan

kehidupan yang lebih layak, negara yang mereka rasa mampu memberi rasa aman. Mengerikannya konflik di Suriah telah menempatkan ketegangan besar terhadap negara-negara tetangga. Lebanon, Yordania, Irak, Mesir, dan Turki menjadi tuan rumah bagi pengungsi Suriah. Namun, tidak berhenti di Turki saja, warga Suriah telah mencari perlindungan diluar negara-negara tersebut, dan jumlahnya terus meningkat sejak 2011.

Tujuan pengungsi negara Timur-tengah ini adalah Eropa, dengan negara tujuan dan yang paling ingin didatangi adalah Jerman. Jerman menjadi tujuan Favorit, hal ini dikarenakan Jerman adalah Negara dengan Ekonomi yang stabil, negara dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan Jerman terus-menerus menunjukkan sikap moral serta rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap pengungsi.

Pengungsi ini datang dengan menyeberang keperbatasan Turki, menyeberang kepulau-pulau di Yunani. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan darat ke Makedonia, dimana Makedonia merupakan pusat transit bagi para migran yang datang dari Yunani. Kebanyakan dari mereka lalu menumpang bus menuju serbia. Pengungsi Suriah ini lalu ke Hungaria. Untuk mencegah masuknya pengungsi, Hungaria telah membangun pagar kawat berduri sepanjang 161 km didaerah perbatasan dengan Makedonia. Dari Hungaria pengungsi ini naik kereta ke Austria, setelah itu pengungsi melanjutkan perjalanan ke Jerman. sebagian dari mereka menyeberangi Turki ke Yunani dengan

¹ Ostrand, Nicole. *The Syrian Refugees Crisis : A Comparison of Responses by Germany, Sweden, United Kingdom and United states*. Jurnal On Migration and Human Security hal. 255-256

² Hamzah, Fahri. *Negara, Pasar, dan Rakyat : Pencarian Makna, Relevansi, dan Tujuan*. yayasan Faham Indonesia. 2010 hal. 31

menggunakan perahu karet dengan muatan 12 orang, perahu ini melewati laut Aegea,³ ini perjalanan yang berbahaya karena beberapa dari perahu bisa rusak atau reyok ditengah pelayaran, selain itu gelombang yang tinggi juga bisa memungkinkan perahu untuk tenggelam. Badan Pengungsi Persatuan Bangsa Bangsa, UNHCR, menyatakan jumlah pengungsi yang melintasi Laut Mediterania sudah memecahkan rekor. Dalam enam bulan (Januari-Juli tahun 2015) belakangan, jumlah para imigran korban konflik dan kekerasan di negara mereka masing-masing mencapai titik tertinggi. Dalam enam bulan terakhir, UNHCR merilis sebanyak 137 ribu orang sudah melakukan perjalanan berbahaya melintasi perairan Mediterania⁴.

Eropa sangat kewalahan dengan arus pengungsi yang terus meningkat, hal ini menyebabkan beberapa negara Eropa memperketat perbatasan mereka. Negara Eropa lainnya, sementara ini telah menolak mengambil bagian dalam skema alokasi pengungsi, Hungaria dan Bulgaria membangun

pagar di sekitar perbatasan mereka untuk membendung mengalirnya pengungsi ini.

Masalah pengungsi berkembang setiap hari di Eropa dan pergerakannya lebih besar dari sebelumnya. Jumlah korban tewas telah mencapai setidaknya beberapa ribu meskipun statistik masih keruh karena tidak ada yang memiliki insentif nyata untuk mengkompilasi mereka. Orang-orang mati di padang gurun atau di laut dan tidak ada yang peduli. Hampir setiap negara Eropa berpikir tentang lebih baik mendeportasi migran, membuat undang-undang suaka jauh lebih sulit, atau hanya menutup perbatasan.

Dipimpin oleh Kanselir Jerman yaitu Angela Merkel, Beliau mengumumkan bahwa Jerman menerima Pencari Suaka tanpa batas. Kini Jerman “membuka pintu” dan perbatasannya untuk mereka yang mencari perlindungan dan tempat yang aman. Jerman diperkirakan akan menerima pengungsi sekitar 800.000. Ini jumlah yang paling besar dari 28 negara Uni Eropa lainnya. “Dunia melihat Jerman sebagai negara yang memberi harapan dan kesempatan” kata Kanselir Jerman Angela Merkel⁵.

Pengungsi ini akan kesulitan dan menimbulkan masalah. Banyak nya Imigran yang masuk ke Jerman menimbulkan beberapa Polemik bagi negara. Menurut sosiolog Jerman, Hans-Georg Soeffner “Jika kita tidak memperkenalkan pengetahuan bahasa dan budaya kita, kita dalam waktu

³ CNN Indonesia News, *Ada apa dibalik kedermawanan jerman kepada migran* (Online). Tersedia di <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150910145740-134-77901/ada-apa-di-balik-kedermawanan-jerman-kepada-imigran/> diakses 22 Oktober 2015

⁴ CNN Indonesia News. *Pengungsi dilaut Mediterania catat rekor tertinggi* (Online) Tersedia di <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150816014348-134-72432/unhcr-pengungsi-di-laut-mediterrania-catat-rekor-tertinggi/> diakses 7 November 2015

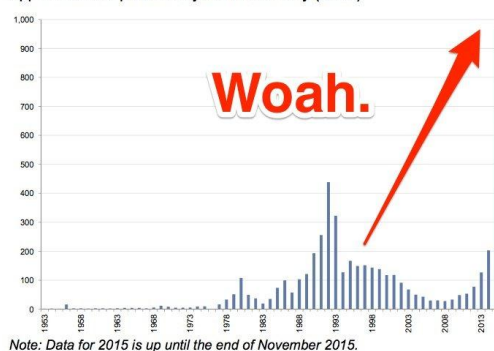
⁵ BBC News. *Europe World* (Online) Tersedia di <http://www.bbc.com/news/world-europe-34474153> (diakses 7 november 2015)

dekat akan menghadapi konflik budaya yaitu konflik-konflik yang dibentuk oleh agama-agama yang dibawa para pengikutnya bermigrasi ke Jerman.”⁶

Sebagian besar dari 800.000 pengungsi yang tiba di Jerman ini kemungkinan besar akan tinggal lama, maka itu Jerman saat ini mempersiapkan segala sesuatunya untuk keberhasilan mengintegrasikan mereka dalam masyarakat Jerman, dengan menyediakan kelas bahasa, pendidikan dan menciptakan kesempatan kerja bagi mereka.⁷

Grafik 1 :

Applications for political asylum in Germany ('000s)



Note: Data for 2015 is up until the end of November 2015.
Source: German Federal Immigration Agency.

Menurut ‘*Algemeine Zeitung Frankfurter*’, saat ini untuk satu pengungsi dibutuhkan biaya sekitar 13.000 euro (US\$ 14.500) per tahun, ini termasuk biaya makanan, kesehatan, uang saku dan perumahan. Jadi jika 800.000 pengungsi masuk ke Jerman, biayanya akan mencapai 10 milyar Euro (US\$ 11 milyar) tahun ini. Pemerintah Jerman sepakat untuk

menyisihkan 6 milyar Euro (US\$6,7 milyar) pada 2016.

Masuknya pengungsi ini juga menimbulkan beberapa tantangan bagi otoritas lokal. Beberapa ada yang prihatin tentang kekurangan perumahan, sedangkan konflik di Timur Tengah masih terus berlangsung dan gelombang pengungsi yang terus mengalir. Pada saat ini saja, pemerintah Jerman harus membangun 300.000 flat baru untuk menyediakan perumahan bagi ratusan ribu pendatang baru ini, menurut Asosiasi Kota Jerman⁸.

Selain itu, pihak berwenang setempat masih berjuang untuk memberi keamanan yang tepat dengan datangnya begitu banyak orang asing. Kenyataan memang banyak pengungsi yang ingin masuk Jerman, karena kemungkinan besar akan mendapat suaka.

Dengan peningkatan pengungsi, perubahan sosial ini mungkin akan jadi perubahan terbesar sejak reunifikasi (Jerman Barat dan Timur) pada tahun 1990. 70% percaya bahwa pengungsi akan memberikan kontribusi untuk kehidupan yang menarik bagi Jerman, dan 65% berpikir mereka akan meremajakan masyarakat. Sedang peremajaan sangat dibutuhkan, karena Jerman kini sedang mengalami penuaan dengan cepat, dan pergeseran

⁶REPUBLIKA. *Rencana Kuota pengungsi Uni Eropa ditolak* (Online). Tersedia di <<http://www.republika.co.id/berita/koran/internasional-koran/15/09/13/nulyk71rencana-kuota-pengungsi-uni-eropa-ditolak>> (diakses 7 November 2015)

⁷ *Ibid*

⁸*Refugees Crisis in Europe* (Online). Tersedia di <http://www.unrefugees.org.au/donate/refugee-crisis-in-europe?WT.mc_id=AW001537&gclid=CPuSmYrApcgCFRMJvAodIPkMpg#one-off> (diakses 2 November)

demografis mengancam untuk berdampak pada ekonomi negara Jerman sendiri.⁹ 66% dari rakyat mengkhawatirkan akan timbul lebih banyak konflik antara penduduk setempat dan pendatang, dan akan lebih banyak konflik di sekolah (64%), lebih mengkhawatirkan lagi di Jerman Timur daripada di Jerman Barat.¹⁰

Arus migrasi ini masih berlangsung, orang-orang yang butuh perlindungan semakin bertambah, Jerman berusaha membuatnya lebih efektif dan efisien, agar Imigran yang datang dengan penuh harapan tersebut merasa aman dan terlindungi di Jerman.

1.1 Rumusan Masalah

Jerman, dipimpin oleh Angela Merkel selaku Kanselir memutuskan untuk menerima pengungsi tanpa batas. Jerman menjadi lebih terbuka pada saat negara-negara Eropa lainnya memagari negara mereka, hungaria bahkan menutup pagar perbatasan mereka dan membiarkan pengungsi yang sudah masuk berada di dalam terbuka tanpa makanan dan air. Perdana Menteri Hungaria, Viktor Orban bahkan mengancam akan menerapkan

kebijakan yang lebih keras lagi terhadap para pengungsi, ia bahkan akan menangkap, memidanakan atau memenjarakan orang-orang yang masuk perbatasannya.

Dari segi ekonomi, pengungsi akan menjadi beban besar bagi Jerman, karena Jerman harus menyediakan tempat tinggal, dan makanan bagi para pengungsi, ditambah lagi pengungsi ini memiliki latar belakang yang berbeda dengan Jerman.

Kanselir Jerman, Angela Merkel tetap mempertahankan kebijakannya untuk membuka pintu Jerman bagi pengungsi, dan menolak pembatasan jumlah pengungsi yang diperbolehkan masuk. Merkel mengatakan tak ada “Rencana B” untuk tujuannya mengurangi jumlah imigran dengan bekerja sama dengan Turki. Popularitas Merkel merosot tajam karena kebijakannya soal imigran. Dan ini merupakan tantangan terbesar Merkel selama 10 tahun masa kepemimpinannya.¹¹ Bahkan pemerintahan Jerman menanggukuhkan Dublin Regulation, dimana berdasarkan peraturan tersebut, pengungsi harus mengajukan permohonan suaka dinegara yang pertama mereka datangi, namun Jerman menanggukuhkan peraturan tersebut khusus untuk pengungsi Suriah.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis berupaya memunculkan

⁹Mashable News. *Refugee Crisis Human faces* (Online) Tersedia di <http://mashable.com/2015/09/05/refugee-crisis-human-faces/#_jq3..L75sq9> (diakses 10 oktober 2015)

¹⁰UNRefugees *Crisis in Europe* (Online). Tersedia di <http://www.unrefugees.org.au/donate/refugee-crisis-in-europe?WT.mc_id=AW001537&gclid=CPuSmYrApcgCFRMJvAodIPkMpg#one-off> (diakses 2 November 2015)

¹¹

<<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20160229094628-134-114185/merkel-akan-tetap-membuka-pintu-jerman-untuk-pengungsi/>> diakses 3/6/2016

suatu pertanyaan dalam penelitian ini, sebagai suatu rumusan masalah yang akan membantu penulis menjawab dan mengkaji permasalahan yang akan dibahas. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah **“Mengapa Jerman Menerima Pengungsi Asal Timur Tengah pada Tahun 2015?”**

1.2 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Menjelaskan isu migran yang terjadi di Jerman tahun 2015.
2. Menjelaskan masalah demografi yang dimiliki Jerman
3. Menjelaskan motivasi Jerman menerima imigran Timur Tengah tahun 2015

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian yang bermanfaat bagi para penstudi hubungan internasional, dikhususkan bagi peminat kajian mengenai imigran dan Negara Jerman, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, menjadi suatu literatur dan referensi tambahan bagi para pengkaji studi hubungan internasional.

1.4 Kerangka Dasar Teori

Sebagaimana pernah dikatakan oleh Edward Hallet Carr : Fakta (didalam studi HI) tidak lebih dari sebuah kantong yang tidak akan pernah berdiri tegak kecuali kita meletakkan sesuatu didalamnya. Adalah kerangka teoritis yang dapat membuat fakta-fakta

dalam disiplin HI ‘berbunyi’ dan ‘mengandung makna’.¹²

Dalam merekonstruksi sebuah fenomena diperlukan teori-teori yang relevan yang mampu mendukung fenomena yang terjadi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang otentik. Teori yang baik adalah basis pengembangan pengetahuan yang layak dipercaya dan berdasarkan kenyataan. Teori membantu kita menjelaskan dan meramalkan fenomena politik, dan juga membantu dalam pembuatan keputusan praktis.¹³

Mohtar Mas’oed juga memaparkan bahwa ada lima tingkat analisa dalam menelaah semua kemungkinan unit analisa, yaitu Individu, Kelompok, Negara-Bangsa, Pengelompokkan Negara-Bangsa dan Sistem Internasional.¹⁴

Untuk memudahkan penulis dalam menjelaskan penelitian, menetapkan sebuah tingkat analisa agar penelitian ini lebih terfokus. Maka penulis menggunakan tingkat analisa Sistem Internasional. Para pemikir HI yang tergabung didalam mazhab Inggris (*the English School*) seperti Hedley Bull, Martin Wight, dan para pemikir *English School* lainnya mengetengahkan konsep tiga pilar utama studi HI. Menurut Martin Wight ketiga pilar ini mencerminkan tiga tradisi (*three tradition*) didalam disiplin

¹² Yulius P. Hermawan, *Transformasi dalam studi Hubungan Internasional : actor, Isu, Metodologi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007. Hlm. 5

¹³ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990. Hlm. 186

¹⁴ *Ibid. Hal. 37*

HI. Tiga pilar tersebut menyatakan bahwa :

1. Pilar I yang disebut “Sistem Internasional” (*International System*), yang merefleksikan pandangan Realisme bahwa system ini dibentuk oleh Negara, yang saling berinteraksi secara terus menerus sehingga interaksi tersebut mempengaruhi perilaku masing-masing Negara. Secara Ontologis keberadaan Negara tidak lepas dari kebutuhannya untuk saling berinteraksi satu sama lain karena tidak ada Negara yang sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (*autarkis*), maka interaksi antar Negara dalam bentuk kerjasama maupun konflik merupakan realitas yang menggerakkan system internasional berdasarkan pada dorongan untuk mencapai kepentingan dengan segala cara, sebagaimana digambarkan oleh Thomas Hobbes dan Machiavelli.
2. Pilar II yang dikenal dengan sebutan “Masyarakat Internasional” dimana pilar ini menekankan pada institusionalisasi dan kodifikasi dari norma-norma, aturan-aturan, dan kesepakatan bersama untuk kemudian dijadikan prinsip

dasar pergaulan internasional.

3. Pilar III disebut dengan istilah “masyarakat dunia” yang menempatkan individu, organisasi-organisasi non-Negara, dan gerakan sosial sebagai aktor didalam Hubungan Internasional.

Memasuki kerangka dasar teori, untuk jenis penelitian eksplanatif, khususnya penelitian hubungan internasional diwajibkan menentukan tingkat analisa yang sesuai. Untuk bisa menjelaskan dan meramalkan sebuah fenomena dalam hubungan internasional secara meyakinkan, ilmuan harus menunjukkan ketelitian dalam melakukan analisa.¹⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif English School. Dan Untuk mengkaji penelitian ini lebih dalam, penulis menggunakan teori yang relevan dalam menganalisa kepentingan negara dalam mengambil sebuah keputusan. Teori yang penulis gunakan adalah teori Politik Luar Negeri dari Walter Carlsnaes. Dimana teori mendefinisikan politik luar negeri sebagai tindakan-tindakan yang diarahkan ke tujuan, kondisi, dan aktor, baik pemerintah maupun non-pemerintah, yang berada di luar wilayah teritorial mereka dan yang ingin mereka pengaruhi.

1.6 Hipotesa

Hipotesa pada dasarnya dugaan tentang hubungan diantara konsep-

¹⁵ Mochtar Mas’oed. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990. Hlm. 35.

konsep. Hipotesa adalah proposisi yang memiliki dukungan data teoritis, tapi tidak didukung oleh data empiris.¹⁶ Dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan bahwa hipotesa meskipun hanya dugaan sementara tapi tetap harus didukung oleh data-data teoritis yang memadai, sehingga Hipotesa bisa diuji.

Menurut Isaak, dasar bagi pengujian Hipotesa adalah metode induktif, yaitu proses penalaran yang bergerak dari sekumpulan bukti kongkrit kegeneralisasi. Dan setiap generalisasi baik universal maupun statistik didasarkan pada pengamatan yang kongkrit.¹⁷ Adapun Hipotesa yang penulis sampaikan sebagai jawaban sementara atas masalah yang penulis teliti, yaitu : **Motivasi Jerman menerima pengungsi asal Timur Tengah disebabkan Jerman butuh tenaga kerja produktif dan Jerman mengalami masalah Demografi.**

Dengan indikator-indikator yang mendukung hipotesa tersebut adalah:

1. Variabel Independen : **Jerman mengalami masalah Demografi dan membutuhkan Tenaga kerja yang produktif** dengan indikator :
 - a. Tingkat kelahiran (fertilitas) yang rendah
 - b. Meningkatnya Usia harapan hidup

- c. Besarnya jumlah penduduk yang menua (*Ageing population*)

2. Variabel Dependen : **Motivasi Jerman menerima pengungsi Asal Timur Tengah**

dengan indikator :

- a. Pengungsi yang masuk kali ini adalah imigran yang paling berpendidikan tinggi
- b. Kebanyakan Pengungsi yang masuk adalah orang-orang muda
- c. Meremajakan tenaga kerja Jerman

Gambaran Umum Negara Jerman

Jerman adalah sebuah Negara yang terletak di tengah Benua Eropa dan berbatasan dengan sembilan negara. Jerman adalah Negara di Eropa yang memiliki tetangga lebih banyak. Disebelah utara, Jerman punya akses ke Laut Baltik dan Laut Utara, di selatan berbatasan dengan Pegunungan Alpen. Gunung tertinggi adalah Zugspitze di Bavaria setinggi 2.962 m di atas permukaan laut. Titik terendah di daratan berada 3,54 m di bawah permukaan laut di desa Neuendorf-Sachsenbande di negara bagian Schleswig-Holstein. Dengan luas 357.340 km² Jerman adalah negara keempat terbesar di Uni Eropa (UE) setelah Prancis, Spanyol dan Swedia. Hampir sepertiga dari keseluruhan wilayahnya terdiri atas hutan. Danau, sungai dan perairan lainnya mencakup dua persen lebih dari seluruh wilayah.

¹⁶ Mochtar Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990. Hlm. 177-178

¹⁷ *Ibid.* Hal. 178-179

Sungai terpanjang adalah Sungai Rhein. Di barat daya membentuk perbatasan antara Jerman dan Prancis, lebih jauh ke utara terletak kota-kota Bonn, Köln, dan Düsseldorf di tepiannya. Sungai Elbe, sungai terpanjang kedua, menghubungkan Dresden, Magdeburg, dan Hamburg lalu bermuara ke Laut Utara.¹⁸

2.7 Kondisi Ekonomi Jerman

Jerman merupakan negara dengan posisi ekonomi dan politik yang sangat penting di Eropa maupun di dunia. Dibidang industry, Jerman adalah negara yang tergolong paling berprestasi dan paling maju perkembangannya, dan merupakan perekonomian nasional terbesar keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Jepang dan Cina. Jerman juga negara dengan perekonomian terbaik di Uni Eropa.

Asal Mula Terjadinya Migrasi di Jerman

Pascaperang tahun 1950-an, perekonomian Jerman memerlukan pekerja migran. Sebagian besar pendatang yang dinamakan “pekerja tamu” pada waktu itu telah kembali ke negara-negara asal mereka di Eropa Selatan atau Tenggara, namun tidak sedikit yang menetap di Jerman. Banyak di antara imigran Turki yang datang kemudian menetap pula. Lambat laun Jerman berubah dari negara penerima pekerja tamu menjadi negara dengan arus imigrasi terkendali.

¹⁸ Matthias Bischoff, Dr. Eric Chauvistré, Constanze Kleis, Joachim Wille. *Fakta mengenai Jerman. Politik Luar Negeri, Masyarakat, ilmu pengetahuan, perekonomian, kebudayaan*, Penerbit Katalis, Jakarta.2015

Kelompok imigran kedua yang besar adalah para transmigran keturunan Jerman yang telah bermukim sejak beberapa generasi di negara-negara bekas Uni Soviet, di Rumania dan di Polandia. Mereka kembali ke Jerman dan arusnya bertambah kuat sejak runtuhnya sistem komunis di negara-negara tersebut.

2.9 Demografi Jerman

Demografi dari segi kata merupakan istilah yang berasal dari kata Yunani, yaitu *Demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *Grafein* yang berarti menggambar atau menulis. Jadi demografi bisa diartikan sebagai tulisan atau gambaran tentang penduduk. Pertama kali istilah ini dipakai oleh Achille Guillard pada tahun 1855.¹⁹

Ada banyak ilmuwan yang mendefinisikan tentang demografi, ilmuwan-ilmuan seperti Johan Sussmich, Achille Guillard, David V. Glass, United Nations (1958), Donald J. Bogue, George W. Barclay dengan mengacu pada pendapat-pendapat Ilmuan tersebut, ilmu demografi dapat disimpulkan. Ilmu demografi merupakan suatu alat untuk mempelajari perubahan-perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data penduduk terutama mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi/strukturnya. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan pada komponen-komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi, yang pada gilirannya menyebabkan

¹⁹ Tim penulis lembaga demografi fakultas Ekonomi Universitas Indonesia . *Dasar-dasar Demografi*. penerbit salmeba 4,jakarta.2011

perubahan pada jumlah, struktur, dan persebaran penduduk. Demografi memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku penduduk.²⁰

Pertumbuhan penduduk di Eropa berkebalikan dengan di Asia dan Afrika yang terus bertambah secara pesat. Jumlah penduduk Eropa terus menyusut dan semakin tua. Salah satu Badan Monitor Demografi Jerman, *Statistisches Bundesamt* atau (*Federal Statistical Office of Germany*) semenjak reunifikasi, Jerman termasuk salah satu dari 16 negara penduduk terpadat di dunia dengan jumlah penduduk sekitar 82 juta penduduk pada tahun 2011 dan termasuk dalam 18 negara dengan penduduk terpadat di dunia dengan jumlah penduduk 80,996,685.²¹

Angka kelahiran tertinggi yang pernah diraih Jerman tercatat pada tahun 1964 dengan 1,357 juta kelahiran, setelah itu Jerman terus mengalami penurunan angka kelahiran. Pada tahun 2014 tercatat 715.000 kelahiran. Sejak tahun 1975 jumlah kelahiran berkisar antara 1,3 anak per perempuan. Oleh karena itu generasi anak-anak sejak 35 tahun lebih kecil sekitar sepertiga dibandingkan dengan generasi dewasa. Kelompok usia 50 tahun saat ini jumlahnya dua kali jumlah kelahiran baru. Bersamaan itu meningkat pula usia harapan hidup. Usia harapan hidup laki-laki rata-rata

77 tahun, sedangkan perempuan 82 tahun²². Dengan menurunnya tingkat kelahiran dan meningkatnya harapan hidup, hal ini menjadikan Jerman sebagai negara terpadat dengan orang-orang tua yang sangat mendominasi.

Ageing population (populasi yang menua) yang dialami Jerman ditunjukkan dengan bentuk piramida yang melebar bagian bawah dengan kian meruncing pada bagian atas. Struktur umur penduduk Jerman ditandai dengan 13% adalah penduduk usia 0-14 tahun, 10,6% penduduk usia 15-24 tahun, 41,7% usia 25-24, 13,6% penduduk usia 55-64 tahun, 20,9% penduduk usia 65 tahun ke atas.

Berikut adalah proyeksi Komisi Eropa dari Laporan *Ageing* nya yang diterbitkan awal tahun ini. Ini proyek bahwa populasi Jerman akan menyusut dari 81.300.000 di 2013 menjadi 70.800.000 pada tahun 2060, sedangkan Inggris akan naik 64.100.000 menjadi 80.100.000. Komisi memperkirakan bahwa proporsi penduduk Jerman pada 2060 diwakili oleh migran yang tiba setelah 2013 sebanyak 9%, Adapun rasio ketergantungan, persentase orang-orang 65 dan lebih dibandingkan dengan mereka yang berusia antara 15 dan 64, yang diperkirakan akan meningkat dari 32% menjadi sangat tinggi yaitu 59% di Jerman pada tahun 2060.²³ Karena orang-orang hidup lebih lama kurang lebih di mana-mana, rasio ketergantungan juga akan meningkat di Inggris, tapi kurang - dari 27% menjadi 43%. Yang masih

²⁰ *Ibid.*, Hal.3

²¹ Matthias Bischoff, Dr. Eric Chauvistré, Constanze Kleis, Joachim Wille. *Fakta mengenai Jerman. Politik Luar Negeri, Masyarakat, ilmu pengetahuan, perekonomian, kebudayaan*, Penerbit Katalis, Jakarta.2015

²² *Ibid.*,

²³ *Op.Cit.*,Federal Statistic Official. hlm.6

merupakan peningkatan besar dalam beban generasi muda mendukung tua, tapi tidak begitu besar seperti di Jerman.

Salah satu cara untuk melihat dampak dari penuaan adalah perbedaan beban relatif pada keuangan publik dari dukungan yang dibutuhkan oleh orang-orang yang lebih tua. Jadi di Jerman, pengeluaran yang berkaitan dengan usia pensiun, kesehatan dan perawatan jangka panjang diperkirakan akan meningkat lebih besar.²⁴

SIMPULAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini. Penulis akan menyajikan suatu simpulan yang merupakan garis besar dan ringkasan dari keseluruhan penelitian ini. pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan penelitian penulis tentang Motivasi Jerman Menerima Pengungsi Asal Timur Tengah Tahun 2015.

Ada ribuan pengungsi Timur Tengah yang menyerbu Jerman dari awal tahun 2015, meskipun ini bukan isu pengungsi dan migrant yang pertama bagi Jerman, Jerman tetap kewalahan dengan jumlah migrant yang datang. Jumlah terbanyak semenjak perang dunia II. Isu pengungsi ini bermula karena adanya konflik suriah antara pemerintah Bassar Al-assad dan tekanan lainnya yang menyebabkan suriah tidak lagi sebuah Negara yang layak ditinggali untuk sementara waktu (waktu yang tidak bias ditentukan). Oleh karena itu pengungsi-pengungsi ini mengambil

resiko besar dengan meninggalkan negaranya dan menuju Eropa dimana Eropa tampak seperti Negara yang akan menjanjikan hal sebaliknya dari Negara asal mereka. Pengungsi ini datang dari berbagai sudut timur tengah, dengan didominasi oleh orang-orang suriah yang mengalami perang saudara yang tidak berkesudahan dinegaranya.

Dari 28 negara Uni Eropa, Jerman tampil sebagai Negara tujuan favorit bagi migrant. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu Jerman adalah Negara dengan ekonomi terkuat di Eropa, selain itu Angela Merkel mengumumkan bahwa Jerman menerima pengungsi tanpa batas, Para pengungsi ini menyerbu Jerman dengan Jumlah yang mencengangkan, banyak resiko yang ditanggung oleh Negara Jerman dengan begitu banyaknya orang asing yang datang. Namun, Jerman tetap memutuskan untuk menerima pengungsi tersebut dengan alasan moral yang kita tahu bahwa itu tidak sepenuhnya benar jika dilihat dari perspektif yang berbeda. Alasan Jerman menerima pengungsi karena Jerman mengalami masalah Demografi dalam jangka panjang dan kebutuhan Jerman akan tenaga kerja yang Produktif.

Jerman mengalami masalah Demografi yang cukup serius, tingkat kelahiran diJerman sangat rendah, sedangkan usia hidup meningkat. Ada kesenjangan antara tingkat kelahiran dan tingkat kematian, sehingga hal ini membuat Jerman menjadi Negara yang dipenuhi oleh populasi yang menua yang tidak produktif, sedangkan orang-orang tua ini harus diberi uang pensiun,

²⁴*Ibid*, Press Release. Hlm. 7

perawatan kesehatan jangka panjang, dan lain-lain. Oleh karena itu, Jerman butuh pengungsi dan migrant untuk meremajakan populasi Jerman yang menua dan pengungsi yang datang adalah orang-orang enerjik yang masih muda.

Perang ini sudah dimulai sejak 2011, adanya konflik terhadap pemerintahan Bashar Al-Assad. Orang-orang ini mencoba mencari perlindungan dinegara yang mereka rasa mampu memberikan perlindungan, rasa nyaman, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, Jerman adalah sebuah negara tujuan yang tepat, dimana Jerman merupakan sebuah Negara di Eropa dengan ekonomi stabil dan orang-orang yang sudah lama berinteraksi dengan penduduk muslim dimasalalu seperti orang-orang Turki yang pernah jadi *Guest Worker* (Pekerja Tamu).

Selain menyediakan para pengungsi dengan pelayanan perumahan dan kesehatan, ada kebutuhan mendesak untuk menyediakan kelas bahasa dan membuat kapasitas di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dan pelatihan lain yang tersedia. Jika Jerman mampu mengintegrasikan pengungsi ini maka Jerman akan mengalami keuntungan yang sangat besar, yaitu, Masalah demografi Jerman sedikit terselesaikan. Tingkat kelahiran rendah dan penuaan menghasilkan rasio ketergantungan bermasalah yang merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup negara, kesejahteraan dan kontrak sosial antar-generasi. Mereka mengancam pertumbuhan ekonomi serta inovasi, yang biasanya dipicu oleh orang-orang yang lebih muda.

Diprediksi bahwa Ekonomi Jerman akan disalip oleh inggris. Hal ini sangat meresahkan Jerman. Tenaga kerja Jerman mengalami peremajaan, dimana tenaga kerja tua akan digantikan oleh orang-orang muda yang lebih produktif yang datang dari Suriah, tidak hanya untuk pekerjaan kasar tapi juga pekerjaan profesional karena pengungsi yang datang kali ini adalah pengungsi yang paling berpendidikan dari pengungsi atau migrant sebelumnya.

Penelitian lain memprediksi bahwa Jerman akan mengalami banyak pengurangan penduduk pada tahun 2050 hal ini karena banyaknya penduduk usia tua yang meninggal. Di sisi lain, selain tingkat kelahiran dan umur harapan hidup yang tinggi, terdapat faktor berikutnya yang mempengaruhi perkembangan populasi, yakni migrasi. Laporan Demografi 2010 dari Komisi Uni Eropa menyebutkan, migrasi memberikan kontribusi terbesar bagi pertumbuhan penduduk Uni Eropa. Saat ini di Uni Eropa bermukim sekitar 20 juta warga migran.

Sebanyak 1,1 juta pencari suaka tercatat masuk ke Jerman sejak sepanjang tahun 2015, dari jumlah tersebut 40 persen diantaranya adalah warga suriah yang lari dari perang saudara dinegaranya, angka ini 5 kali lipat lebih tinggi dari tahun 2014. Thomas de Maiziere mengatakan bahwa para pejabat dan relawan melakukan upaya yang sangat besar untuk mencatat, menampung, serta member makan para pengungsi tersebut. Untuk menangani aliran pengungsi yang masiv tersebut,

pemerintah federal akan menempatkan 4 ribu staf tambahan dikantor migrasi.

Pemerintah Jerman juga akan mengucurkan dana bulanan sebesar 670 Euro per pencari suaka untuk membantu pemerintah Negara bagian dan local dalam menangani para pengungsi. Aliran migran yang besar ini telah membuat opini publik terpecah. Bahkan kanselir Jerman Angela Merkel semakin menuai kritik atas kebijakannya dalam menerima pengungsi.

Komunitas bisnis Jerman memandang masuknya pengungsi terbaru dari pengungsi sebagai kesempatan untuk membantu perusahaan tumbuh dan memastikan kesejahteraan jangka panjang. Banyak yang menyerukan birokrasi akan dipermudah sehingga pendatang baru dapat memasuki pasar tenaga kerja lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Deutsc Bank Resesach. Folkers, David Landau Group. Chief Economist 2015. Influx of Refugees : An oppportunity for Germany.
- Dinda. 2014. Dampak singgahnya pencari suaka ke Australia terhadap peningkatan kejahatan transnasional di Indonesia. Jurnal Transnasional volume 2 No 5
- Erick, Richard andea. 2013. Peranan International Organization For Migration dalam menangani Imigran ilegal asal Timur Tengah di Indonesia. Jurnal

Ilmiah Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Moravcsik, Andrew. 2003. Liberal International Relations Theory. progress in international relations theory journal. Chapter 5
- Pujayanti, Adirini. 2015. Isu Pencari S uaka dan Kebijakan Uni Eropa. Volume. VII No.17
- Puspita, Vera Ningsih. 2014. Upaya International Organization dalam menangani Imigran gelap. Volume 2, Nomor 2

Buku

- Jackson, Robert & Sorensen, George.2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mas'oed, Mochtar.1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Santoso, Imam. 2012. *Perspektif Imigrasi dalam migrasi manusia*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Skripsi**
- Ardianti.2015. *kebijakan australia dalam menangani imigran ilegal dibawah kepemimpinan perdana menteri Tonny Abbot*

Tahun 2013. Skripsi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Riau Pekanbaru

Sari, Dewi Laksmiana. 2014. Persepsi Imigran terhadap kursus integrasi sebagai sebuah medium untuk membantu proses integrasi di Jerman. Skripsi Jurusan Antropologi Budaya Universitas Gadjah Mada

Halaman Internet

Konvensi dan Protokol mengenai status pengungsi (Online). UNHCR The UN Refugee Agency. Tersedia di <jrs.or.id/refugee/> diakses 2 oktober 2015

Academica Education, *European Union* (Online). Tersedia di <www.academia.edu/7985860/european_union> diakses pada 23 Oktober 2015

Deutsch World News, *Uni Eropa ingin seragamkan UU Imigrasi* (Online). Tersedia di <<http://www.dw.com/id/uni-eropa-ingin-seragamkan-uu-imigrasi/a-3422015>> diakses 21 Oktober 2015

CNN Indonesia News, *Ada apa dibalik kedermawanan Jerman kepada migran* (Online). Tersedia di <<http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150910145740-134-77901/ada-apa-di-balik-kedermawanan-jerman-kepada-imigran/>> diakses 22 Oktober 2015

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Imigrasi* (Online). Tersedia di

<<http://kbbi.web.id/index.php?w=waktu>> diakses 21 Oktober 2015

Oxford Dictionaries, *Definition of Immigration* (Online). Tersedia di <<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/immigration>> diakses, 22 Oktober 2015

Fransisca. 2012. *Serangkaian konsep dasar teori Hubungan Internasional* (Online). Tersedia di <<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/328/jbptunikompp-gdl-fransiscad-16400-3-babii.pdf>> diakses 30 Oktober 2015

<http://www.ibtimes.co.uk/migrant-crisis-which-european-country-offers-most-help-refugees-1523852> diakses 22/10/2015

Republika, *Rencana kuota pengungsi Uni Eropa ditolak* (Online). Tersedia di <<http://www.republika.co.id/berita/koran/internasional-koran/15/09/13/nulyk71-rencana-kuota-pengungsi-uni-eropa-ditolak>> diakses 22 Oktober 2015

VOA Indonesia, *Perdana menteri Jerman Angela Merkel mengancam keras aksi menyerang imigran* (Online). Tersedia di <<http://www.voa-islam.com/read/world-analysis/2015/08/25/38793/perdana-menteri-jerman-angela-merkel-mengancam-keras-aksi-menyerang-imigran/>> diakses 20 Oktober 2015

TEMPO, *mengapa warga Suriah eksodus ke Eropa bukan*

- kenegara arab* (Online). Tersedia di <<http://dunia.tempo.co/read/news/2015/09/07/117698312/mengapa-warga-suriah-eksodus-ke-eropa-bukan-ke-negara-arab>> diakses 20 oktober 2015
- BBC News, *World Europe* (Online). Tersedia di <<http://www.bbc.com/news/world-europe-34131911>> diakses 21 Oktober 2015
- BBC News, *Dunia pengungsi eropa* (Online). Tersedia di <http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/09/150909_dunia_pengungsi_eropa> diakses 20 Oktober 2015
- Organisasi Uni Eropa, *Daftar negara-negara anggota Uni Eropa* (Online). Tersedia di <<http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-negara-anggota-uni-eropa-european-union-eu.html?m=1>> diakses 22 Oktober 2015
- Gatestone Institute News, *Jerman: Migran masuk, warga jerman keluar* (Online). Tersedia di <<http://id.gatestoneinstitute.org/6682/jerman-migran-rumah>> diakses pada 22 Oktober 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Definisi Imigrasi* (Online). Tersedia di <<http://kbbi.web.id/index.php?w=waktu>> diakses 21 Oktober 2015
- Yahoo indonesia answer, *pengertian Migrasi* (Online). Tersedia di <<http://id.answer.yahoo.com/question/index?qid=20131008012249AAyvs9T>> diakses 23 Oktober 2015
- <<http://jrs.or.id/refugee/>> (diakses 23/10/2015)
- <<http://academic.research.microsoft.com/Author/34227184/barry-buzan>> (diakses 23/10/2015)
- Pustaka Unpad, *Perspektif-perspektif politik luar negeri* (Online). Tersedia di <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/perspektif_perspektif_politik_luar_negeri.pdf>diakses 30 Oktober 2015)
- KOMPAS, *Jerman kewalahan menghadapi gelombang migran* (Online). Tersedia di <<http://print.kompas.com/baca/2015/09/14/Jerman-Kewalahan-Hadapi-Gelombang-Migran>> diakses 20 Oktober 2015
- <<http://hi.fisipol.ugm.ac.id/s2/kurikulum/minat-kajian-ilmu-hubungan-internasional.html>>
- <<http://ina.propatria.or.id/download/Paper%20Diskusi/Human%20Security%20-%20Edy%20Prasetyono.pdf>>